

## METODE PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : M.Kholil Asy'ari

### *Abstraksi*

*Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang dipakai oleh guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar agar siswa (murid, peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dibutuhkan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran.*

*Key word : Pendidikan Islam, Tujuan, Materi Pelajaran, Metode, Pendidik dan Peserta didik.*

### **Pendahuluan**

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksudkan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Menurut M.Arifin sebagai salah satu komponen operasional Ilmu Pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai

melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun yang non formal ataupun yang informal.<sup>1</sup>

Dan Menurut **Abdurrahman Saleh Abdullah** ada tiga nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu : **Pertama** Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata; **Kedua** bernilai *educatif* yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Hadits; **Ketiga** berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Quran yang disebut pahala dan siksaan.<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk menghasilkan out put (lulusan) pendidikan yang memiliki watak, karakter, serta moral maka pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti sehingga dapat dikerjakan, dan perencanaan itu berisi paket materi pendidikan untuk dapat diajarkan secara intensif, efektif, dan efisien. Kemudian untuk mengajarkan materi pendidikan yang dapat mencapai sasaran yang tepat maka tujuan pendidikan Islam harus jelas<sup>3</sup>. Kejelasan tujuan pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode yang tepat. Karena itu tulisan ini akan mendiskripsikan apa makna metode dalam pendidikan Islam itu dan bagaimana prinsip umum metode dalam pendidikan Islam, pertimbangan menetapkan metode dalam pendidikan Islam, beberapa metode dalam pendidikan Islam, metode pendidikan Islam dalam penerapan Kurikulum 2013

### Pengertian Metode Pendidikan Islam

Kata cara di dalam bahasa Inggris berasal dari kata *way* dan *methode*, cara dapat mencakup makna lebih luas seperti strategi, seni, metode dan metodologi. Selanjutnya strategi merupakan acuan dasar berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan. Contoh : *one way traffic, communication*, Cara Belajar Siswa Aktif, *Edutainment*. Sementara seni mengajar adalah suatu cara yang membuat pembelajaran lebih indah, mengesankan dan menyenangkan. Kemudian metode adalah cara yang sudah teruji jika digunakan bagi objek pekerjaan tertentu yakni pembelajaran yang hasilnya akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan

---

<sup>1</sup> M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam suatu tunjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, ( Jakarta : Bumi Aksara, Edisi I, 1991), hlm.,198

<sup>2</sup> M.Arifin, *Ilmu Pendidikan* .....hlm.,198

<sup>3</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. I, 2006), hlm.,120

metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu.

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *bodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah (Anton Bekker, 1984)<sup>4</sup>. Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator<sup>5</sup>. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Dan secara *leksikal*, *methode* diartikan sebagai *way of doing anything*<sup>6</sup> yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. **Ahmad Tafsir** memaknai metode dengan arti cara yang paling tepat dan cepat melakukan sesuatu<sup>7</sup>. Dan menurut **Abudin Nata** metode pendidikan Islam mempunyai arti antara lain: **Pertama** jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami; **Kedua** cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

### Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga

---

<sup>4</sup>M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, edisi I, 1991), hlm., 61; lihat dalam Supiana, M.Ag – M. Karman, M.Ag, *Ulumul Quran dan Pengenalan Metode Tafsir*, (Cet. I, Pustaka Islamika, Bandung, 2002), hlm., 301

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997), hlm., 92-93

<sup>6</sup>A.S Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (tp: Oxford University Press 1963), hlm., 533

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. VIII, 2004), hlm.9

segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum antara lain : *Pertama* dasar agama.; *Kedua* biologis; *Ketiga* dasar psikologis; dan *Keempat* dasar sosiologis

Kemudian menurut M. Arifin ada beberapa metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip itu antara lain :

- a. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan.

Prinsip ini dapat dirujuk didalam ayat al-Quran dan Hadits antara lain:

Artinya “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” ( QS. Al-Baqarah 2 : 185)

يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا

Artinya “ Permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu ( Al-Hadits)

- b. Prinsip Memberikan Layanan dan Santunan dengan Lemah Lembut. Sebagaimana Firman Allah :

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya(QS; Al-Imran 3 : 159)

- c. Prinsip Kebermaknaan bagi Peserta Didik.

Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut :

خاطبوا الناس بقدر عقولهم

Artinya “ Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka” (al-Hadits )

- d. Prinsip Prasyarat

Untuk menarik peserta didik dibutuhkan mukadimah dalam langkah-langkah mengajar. Di dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang

memberikan prasyarat kepada manusia yang menjadi sasarannya dengan menggunakan kata-kata yang mengandung tanbih ( minta) perhatian yang difirmankan pada awal suatu surat misalnya kata : ( Alif laam miim), ( Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad), (Alif laam mim shaad) dan lain sebagainya yang mengandung makna bahwa firman yang hendak disampaikan Allah kepada manusia adalah amat penting karena mengandung permasalahan baru yang harus mereka perhatikan sepenuhnya.

**e. Prinsip Komunikasi Terbuka**

Dalam al-quran banyak ayat yang mendorong manusia untuk membuka hati dan pikirannya diantaranya:

Artinya : ” Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai”( QS.Al-A’raf 7 : 179).

Artinya : “ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”.( QS. Al-Isra’ 17: 36)

**f. Prinsip Pengetahuan Baru**

Firman Allah yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam dan biologi dan psikologi antara lain :

Artinya : “ Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”.(QS.Al-Fushilat 41 : 53)

g. Prinsip Memberikan Model Prilaku Yang Baik

Peserta didik akan berperilaku yang baik jika ada keteladanan yang dipraktekkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan firman-Nya :

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”. (QS.Al-Ahzab 33; 21)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia..”.(QS.Al-Mumtahanah 60 : 4)

h. Prinsip Praktek Pengamalan Secara Aktif

Firman Allah yang menunjukkan pentingnya mengmalkan pelajaran yang telah dipahami dan hayati antara lain :

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?; Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.(QS. As-Shaf 61 : 2-3)

i. Prinsip Kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan  
Artinya : “ Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.( QS.Al-Anbiya 21 : 107)

Dan menurut Tim Departemen Agama bahwa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Memperhatikan kecenderungan—kecenderungan peserta didik.

Prinsip ini memberi landasan bagi guru untuk memberikan kepada peserta didik bahan ajar yang sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki yaitu bakat, minat, lingkungan, dan kesiapan , sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari proses belajar mengajar.

b. Memanfaatkan aktivitas individual para peserta didik.

c. Mendidik melalui permainan atau menjadikan permainan sebagai saran pendidikan.

d. Menerapkan prinsip kebebasan yang rasional di dalam proses belajar mengajar tanpa membebani para peserta didik dengan berbagai perintah atau larangan yang tidak mereka butuhkan.

- e. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk berbuat, bukan menekannya, sehingga dapat berbuat dengan rasa senang.
- f. Mengutamakan dunia anak dalam arti memperhatikan kepentingan mereka dengan mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masa depan
- g. Menciptakan semangat berkooperasi (bekerjasama) antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainya, dan guru dengan orang tua.
- h. Memberi motivasi kepada para peserta didik untuk belajar mandiri serta memiliki kepercayaan diri untuk melakukan tugas-tugas belajar dan penelitian.
- i. Memanfaatkan segala indera peserta didik, sebab pendidikan inderawi merupakan alat menuju pendidikan intelektual.<sup>8</sup>

Kemudian ketepatan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : *Pertama* tujuan yang hendak dicapai sebagai tumpuan untuk memberi arah dalam memperhitungkan efektifitas suatu metode; *Kedua* kondisi peserta didik; *Ketiga* bahan pengajaran; *Keempat* situasi belajar mengajar; *Kelima* fasilitas; *Keenam* guru; *Ketujuh* partisipasi; *Kedelapan* kekuatan dan kelemahan metode.

### Macam-macam Metode Pendidikan Islam

Kalau melihat beberapa prinsip pendidikan Islam yang tergambar di dalam ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits, maka dapat ditarik banyak metode pendidikan yang tidak bertentangan dengan metode-metode modern yang diciptakan para ahli pendidikan saat ini. Menurut **Abudin Nata** Al-Qur'an menawarkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu ***Pertama*** metode teladan. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku ; ***Kedua*** metode kisah-kisah. Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan; ***Ketiga*** metode nasehat. Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasarannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya; ***Keempat*** metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini

---

<sup>8</sup> Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), hlm.89-91

digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan; **Kelima** metode hukum dan ganjaran. Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik; **Keenam** metode ceramah(khutbah). Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan; **Ketujuh** metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah; **Kedelapan** metode lainnya yaitu metode perintah dan larangan, metode pemberian suasana, metode secara kelompok, metode intruksi, metode bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian<sup>9</sup>.

Sementara menurut **Ahmad Janan Asifuddin** metode pendidikan Islam itu antara lain: **Pertama** pengajaran yang terdiri dari pengajaran langsung dan pengajaran tidak langsung; **Kedua** diskusi/musyawarah; **Ketiga** pemberian tugas; **Keempat** tuntunan; **Kelima** pembiasaan; **Keenam** keteladanan; **Ketujuh** sosiodrama; **Kedelapan** targhib dan tarhib; **Kesembilan** mendidik diri sendiri dengan bertafakur dan bertadabbur<sup>10</sup>.

Selanjutnya menurut **M. Alawi al Malik** bahwa beberapa metode yang digunakan Rasulullah dalam mengajar, mendidik dan berdakwah anatara lain : **Pertama** metode bilhikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah; **Kedua** metode bertanya; **Ketiga** metode penyegaran; **Keempat** metode mengenal kapasitas; **Kelima** metode mengalihkan realitas indrawi kepada realitas kejiwaan; **Keenam** metode peragaan; **Ketujuh** metode kiasan; **Kedelapan** metode bertahap; **Kesembilan** metode mengapresiasi pertanyaan; **Kesepuluh** mendekatkan realitas abstrak dalam bentuk konkret; **Kesebelas** metode argumentasi; **Keduabelas** metode kisah dan cerita; **Ketigabelas** metode pendekatan

---

<sup>9</sup> Ibid, Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan ...*, hlm.,95 -107

<sup>10</sup> Ahmad Janan Asifuddin, *Kuliah Filsafat pendidikan Islam*, disampaikan pada Kamis, 29 November 2007



perumpamaan; **Keempat belas** metode mengarahkan kepada pemikiran yang bernilai tinggi<sup>11</sup>.

Kemudian menurut **Jauhari Muchtar** metode pendidikan Islam secara garis besar terdiri dari lima yaitu **Pertama** metode keteladanan; **Kedua** metode pembiasaan; **Ketiga** metode nasehat; **Keempat** metode memberi perhatian; **Kelima** metode hukuman<sup>12</sup>.

Sementara **Ahmad Tafsir**<sup>13</sup> menawarkan satu metode untuk membuat peserta didik cepat menjadi manusia yang taat beragama yaitu dengan metode **internalisasi** yaitu cara mendidik peserta didik tidak hanya mengetahui agama namun bagaimana peserta didik menjadi manusia yang taat beragama. Tawaran itu secara filosofi dijelaskan bahwa pembelajaran apa saja memiliki tiga tujuan yaitu **Pertama** Tahu, mengetahui (*knowing*) dimana tugas guru adalah mengupayakan agar peserta didik mengetahui, memahami sesuatu konsep; **Kedua** Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang diketahui (*doing*); **Ketiga** Peserta didik menjadi orang seperti yang diketahui itu. artinya dia mampu untuk mengamalkan pengetahuan yang dipahami di dalam kehidupannya (*being*).

Dan menurut **Abdurahman an-Nahlawi** metode pendidikan Islam yang dianggap paling penting dan menonjol adalah **Pertama** metode dialog qurani dan nabawi; **Kedua** metode mendidik melalui kisah-kisah qurani dan nabawi; **Ketiga** metode mendidik melalui perumpamaan qurani dan nabawi; **Keempat** metode melalui keteladanan; **Kelima** metode mendidik melalui aplikasi dan pengamalan; **Keenam** metode melalui ibrah dan nasehat; **Ketujuh** metode mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*<sup>14</sup>.

Kemudian **E. Mulyasa** menjelaskan bahwa metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dan metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran antara lain : **Pertama** metode demonstrasi; **Kedua** metode inquiri (menyelidiki); **Ketiga** metode penemuan; **Keempat** metode eksperimen; **Kelima** metode pemecahan masalah; **Keenam** metode karyawisata; **Ketujuh** metode perolehan

---

<sup>11</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, Cet. I. 2005), hlm.,230-236

<sup>12</sup>Ibid. Heri Jauhari Muhtar,...hlm. 18-22

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani,Rubani dan Kalbu Memanusiakan manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet.I, 2006),hlm., 223-224

<sup>14</sup> Abdurahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah , sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani PressCet.IV, 2004), hlm., 205

konsep; **Kedelapan** metode penugasan; **Kesembilan** metode ceramah; **Kesepuluh** metode tanya jawab; **Kesebelas** metode diskusi.<sup>15</sup>

### Metode Pendidikan Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dari beberapa metode yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan diatas, penulis sepakat bahwa untuk menyampaikan materi pendidikan Islam diperlukan berbagai metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi dari objek didiknya. Lebih-lebih dalam implementasi Kurikulum 2013<sup>16</sup> yang mengamanatkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, metode pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: **Pertama** berpusat pada peserta didik; **Kedua** mengembangkan kreativitas peserta didik; **Ketiga** menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; **Keempat** menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

---

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,Cet. IV, 2006),hlm.,107-116

<sup>16</sup>Lampiran IV Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Di dalam pembelajaran, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak. Sebagai manusia yang sedang berkembang, peserta didik telah, sedang, dan/atau akan mengalami empat tahap perkembangan intelektual, yakni sensori motor, pra-operasional, operasional konkrit, dan operasional formal. Secara umum jenjang pertama terjadi sebelum seseorang memasuki usia sekolah, jenjang kedua dan ketiga dimulai ketika seseorang menjadi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, sedangkan jenjang keempat dimulai sejak tahun kelima dan keenam sekolah dasar.

Proses pembelajaran terjadi secara internal pada diri peserta didik. Proses tersebut mungkin saja terjadi akibat dari stimulus luar yang diberikan guru, teman, lingkungan. Proses tersebut mungkin pula terjadi akibat dari stimulus dalam diri peserta didik yang terutama disebabkan oleh rasa ingin tahu. Proses pembelajaran dapat pula terjadi sebagai gabungan dari stimulus luar dan dalam.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan kedua stimulus pada diri setiap peserta didik.

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Dalam suatu kegiatan belajar dapat terjadi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kombinasi dan penekanan yang bervariasi. Setiap kegiatan belajar memiliki kombinasi dan penekanan yang berbeda dari kegiatan belajar lain tergantung dari sifat muatan yang dipelajari. Meskipun demikian, pengetahuan selalu menjadi unsur penggerak untuk pengembangan kemampuan lain.

### **Kesimpulan**

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-quran dan al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode.

Selanjutnya tidak ada suatu metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan untuk peserta didik jumlah kecil; ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada juga yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik menggunakan metode ceramah disbanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada peserta didik. Kadang-kadang bahan pelajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Sehingga tugas guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menghasilkan out put yang memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sebagai bekal bagi peserta didik untuk menjalani hidup yang bermartabat di dunia dan kelak di akherat

## DAFTAR PUSTAKA

- Endah Poerwati, Loeloek, *Panduan memahami Kurikulum 2013 sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa depan*, ( Jakarta : Prestasi pustaka, Cetakan Pertama, 2013)
- Lampiran IV Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*, ( Jakarta: 27 Juni 2013)
- Sucipto, *10 Windu Prof. Dr.H.A.R.Tilaar,M.Sc,Ed Pendidikan Nasional : Arab Ke Mana*, ( Jakarta : Kompas Media Nusantara, Juni 2012)
- An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah , sekolah, dan Masyarakat*, ( Jakarta : Gema Insani PressCet.IV, 2004)
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ( Jakarta : Bumi Aksara, edisi I, 1991)
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001)
- Hornbay, A.S, *Oxford Advanced LearnersDictionary of Current English*, (tp: Oxford University Press 1963)
- Langgulong, Hasan *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, ( Jakarta : Pustaka al-Husna, Cet.III. 2003)
- Jauhari Muchtar , Heri, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, Cet. I. 2005)
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Omar, *Falsafah Tarbiyah al-Islamiyah* yang diterjemahkan oleh Hasan Langgulong dengsn judul *Falsafah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bulan Bintang, Cet.I, 1979)
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Kalam Mulia, Cet IV. 2005)
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. I, 2006)
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet.VIII, 2004)
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani,Ruhani dan Kalbu Memanusiakan manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet.I, 2006)